

# Pemberdayaan UMKM "Dhe Irma" Guna Meningkatkan Efisiensi Produksi dan Aspek Keuangan melalui Pengabdian Masyarakat

*Empowerment of Dhe Irma's MSMEs to Increase Production Efficiency and Financial Management through Community Service*

Nihlatul Qudus Sukma  
Nirwana<sup>1</sup>

Indah Apriliana Sari  
Wulandari<sup>2</sup>

Sigit Hermawan<sup>1\*</sup>

Sintha Wahyu Arista<sup>3</sup>

Nilam Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department Of Accounting, Faculty of Business Law And Social Sciences, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, East Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Industrial Engineering, Faculty of Science and Technology, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, East Java, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Management, Faculty of Business Law And Social Sciences, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, East Java, Indonesia

email: [sigithermawan@umsida.ac.id](mailto:sigithermawan@umsida.ac.id)

## Kata Kunci

Pemberdayaan UMKM  
Efisiensi Produksi  
Manajemen Keuangan  
Pengabdian Masyarakat

## Keywords:

Empowerment of MSMEs  
Production Efficiency  
Financial Management  
Community Service

Received: May 2024

Accepted: July 2025

Published: Juli 2025

## Abstrak

UMKM produktif memiliki potensi besar untuk maju, terutama jika dikelola dengan baik. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM Dhe Irma dalam meningkatkan efisiensi produksi dan pengelolaan keuangan. Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) No. 8, atau "Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi," mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan produktif serta menciptakan lapangan kerja yang layak dan produktif untuk semua. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM ini adalah kurangnya pemahaman pencatatan keuangan dan keterbatasan dalam mengoptimalkan proses produksi sehingga berdampak pada daya saing usaha. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini dilakukan melalui metode pendampingan, pelatihan, dan penyediaan alat produksi yang lebih efisien. Kegiatan ini meliputi pelatihan perhitungan HPP dan optimalisasi penggunaan alat produksi. Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan efisiensi proses produksi dan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Sebelum adanya bantuan ini, UMKM Pawon Dhe Irma tidak memiliki laporan keuangan, dan HPP tidak diperhitungkan dalam penjualan produknya. Namun setelah pendampingan tersebut, UMKM Dhe Irma semakin memahami pengelolaan keuangan, dapat membuat laporan keuangan, dapat menghitung HPP, dan dapat meningkatkan kapasitas produksinya yang pada akhirnya dapat memperkuat daya saing usaha di pasar.

## Abstract

*Productive MSMEs can have great potential to progress, mainly if they are well managed. This Community Service (Abdimas) program aims to empower the Dhe Irma MSME to increase production efficiency and financial management. Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) No. 8, or "Decent Work and Economic Growth," encourages sustainable, inclusive, and productive economic growth and creates decent and productive jobs for all. The main problems faced by this MSME are the lack of understanding of financial recording and limitations in optimizing the production process, which impact business competitiveness. To overcome these problems, this program is carried out through mentoring methods, training, and providing more efficient production tools. This activity includes training in calculating HPP and optimizing the use of production tools. The implementation method in this community service is planning, implementation, and evaluation by the community service team. The results of this program show an increase in efficiency in the production process and a more structured financial recording system. Before this assistance, Pawon Dhe Irma MSME did not have financial reports, and HPP was not calculated in the sale of its products. However, after this assistance, Dhe Irma MSME has a better understanding of financial management, can make financial reports, can calculate HPP, and can increase its production capacity, which ultimately can strengthen business competitiveness in the market.*



© 2025 Nihlatul Qudus Sukma Nirwana, Indah Apriliana Sari Wulandari, Sigit Hermawan, Sintha Wahyu Arista, Nilam Sari. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.9543>

## PENDAHULUAN

Abdimas ini dilakukan di UMKM Dhe Irma, yang berlokasi di Cangring RT.06 RW.02, Desa Sawocangring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo ini merupakan UMKM binaan Lazismu Sidoarjo dalam program Pemberdayaan UMKM. Kegiatan UMKM merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan produk kreatif daerah dan memberikan peluang bisnis bagi para pelaku usaha setempat. Selain itu, peran pelaku UMKM dianggap sangat penting dalam meningkatkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Zen *et al.*, 2024). UMKM memiliki kemampuan untuk membantu bagaimana mengolah sumber daya alam yang ada di setiap wilayah, yang dapat meningkatkan pendapatan di wilayahnya (Bakrie *et al.*, 2024). Dhe Irma merupakan salah satu UMKM pada sektor makanan dan minuman yang berbasis daun kelor. Dhe Irma memiliki potensi yang sangat baik, mengingat daun kelor kaya akan nutrisi dan sedang populer di kalangan konsumen yang peduli kesehatan. Daun kelor mengandung banyak vitamin C, kalium, vitamin A, protein tinggi (Hariyono *et al.*, 2024). Daun kelor (*Moringa oleifera*) juga merupakan sumber bahan makanan yang kaya akan nutrisi. Dalam 100 gram daun kelor segar, terdapat 1.077 mg kalsium dan 5,1 g protein (Shafa *et al.*, 2024). Ini menjadikannya sumber gizi yang padat. Daun kelor mengandung senyawa antioksidan, seperti querctein dan chlorogenic acid, yang membantu melawan radikal bebas dan mengurangi risiko penyakit kronis (Harsita dan Najah 2024). Kandungan kalium dalam daun kelor dapat membantu menurunkan tekanan darah dan menjaga kesehatan jantung. Tidak hanya itu, daun kelor juga dapat membantu mengatur kadar gula darah, bermanfaat bagi penderita diabetes. Dengan demikian, diperlukan adanya inovasi dalam pengolahan daun kelor agar dapat menghasilkan produk yang diterima oleh masyarakat, sehingga kandungan nutrisinya dapat dimanfaatkan oleh tubuh secara lebih optimal (Sarman *et al.*, 2024). Di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sidoarjo, masih jarang UMKM atau pengusaha makanan yang mengusung tema daun kelor untuk menu makanan dan minuman mereka. Dhe Irma memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang. Dhe Irma peduli akan kesehatan dan nutrisi yang terkandung dalam daun kelor, sehingga Dhe Irma menciptakan beberapa produk yang berbahan dasar daun kelor, diantaranya adalah tape, snack/kue kering, kue basah, minuman herbal, dan cendol/dawet. Selain bahan baku yang relatif mudah didapat, biaya produksi daun kelor juga rendah dan dapat meningkatkan margin keuntungan.

Meski memiliki potensi produk dan pasar yang baik, UMKM Dhe Irma menghadapi dua tantangan utama dalam menjalankan usahanya. Pertama, keterbatasan alat produksi menjadi kendala dalam memenuhi permintaan yang tinggi. Produksi kue kering dan minuman herbal, misalnya, terkendala karena belum tersedianya peralatan seperti oven dan chopper, sehingga menurunkan efisiensi dan kapasitas produksi (M. Aris 2024). Selama ini, UMKM Dhe Irma selalu menerima banyak pesanan. Namun yang menjadi kendala dalam memproduksi adalah keterbatasan alat produksi, seperti oven dalam membuat kue kering atau kue kukus, dan chopper dalam membuat minuman herbal.

Kedua, kelemahan dalam aspek manajerial, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan. Dhe Irma belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang memadai, terutama dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP). Selama ini penetapan harga jual masih mengandalkan perkiraan dan intuisi, tanpa analisis biaya yang akurat. Padahal, perhitungan HPP sangat penting untuk mengetahui struktur biaya produksi, menetapkan harga jual yang rasional, dan menjaga margin keuntungan. Ketidakakuratan dalam menghitung HPP dapat menyebabkan harga jual yang tidak kompetitif, margin keuntungan yang tidak terkontrol, bahkan merugikan usaha secara keseluruhan (Adeliyah 2024). Saat ini, UMKM Dhe Irma hanya memperhitungkan biaya produksi dan laba yang diperoleh tanpa membuat laporan keuangan dalam memperhitungan HPP. HPP membantu pemilik usaha mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, sehingga dapat mengontrol pengeluaran. Dengan mengetahui HPP, UMKM dapat menetapkan harga jual yang sesuai, memastikan keuntungan yang diinginkan serta melakukan pemantauan dan analisis HPP secara rutin sebuah usaha dapat menemukan peluang untuk menurunkan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya (Hamidy *et al.*, 2024). Harga pokok penjualan berfungsi sebagai acuan untuk menentukan harga jual yang sesuai dan memastikan kelangsungan serta profitabilitas bisnis, membantu mengambil keputusan bisnis yang lebih baik, mengevaluasi kinerja usaha dan efektivitas strategi yang diterapkan (Yuliana *et al.*, 2024).

Dengan memperhitungkan HPP yang baik, UMKM Dhe Irma dapat lebih siap untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan intervensi yang berfokus pada dua aspek utama: dan (1) pelatihan dan pendampingan aspek manajemen keuangan, khususnya perhitungan HPP secara sistematis, dan (2) pembuatan teknologi tepat guna oven dan chopper. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM Dhe Irma dalam jangka panjang.

## METODE

*Tahap pertama yaitu tahapan persiapan.* Pada tahapan ini dibagi menjadi 3 diantaranya adalah Need Assessment adalah kegiatan untuk identifikasi masalah yang dihadapi oleh UMKM Pawon Dhe Irma Kegiatannya adalah survey awal dan berdiskusi dengan pemilik UMKM Pawon Dhe Irma. Selanjutnya Perencanaan Program yaitu digunakan untuk mematangkan program yang sudah dipilih dengan mengidentifikasi tujuan kegiatan, sasaran program, waktu yang dibutuhkan dan target. Selanjutnya Pemilihan Metode dan Pendekatan yaitu metode yang digunakan agar lebih tepat dalam menyelesaikan permasalahan UMKM Pawon Dhe Irma. Pendekatan yang digunakan adalah dengan pembelian alat produksi dan pembuatan laporan keuangan dasar untuk mempermudah dalam menghitung HPP.

*Tahap kedua yaitu tahapan pelaksanaan.* Pada tahapan ini dibagi lagi menjadi dua diantaranya adalah Pelatihan dan pendampingan pembuatan Laporan Keuangan Dalam Menentukan HPP dengan mengumpulkan semua data yang relevan, termasuk catatan penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional. Hitung HPP berdasarkan biaya yang telah dikumpulkan. Ini mencakup: Biaya Bahan Baku: Total biaya untuk semua bahan yang digunakan; Biaya Tenaga Kerja: Gaji dan upah yang dikeluarkan untuk produksi; Biaya Overhead: Biaya tambahan seperti sewa, listrik, dan utilitas yang terkait dengan produksi.

Rumus HPP:

HPP = Persediaan Item - Persediaan Akhir atau

HPP = (Persediaan Awal + Pembelian Bersih) - Persediaan Akhir.

Selanjutnya adalah pembuatan TTG alat produksi merupakan langkah penting dalam menunjang proses produksi di sebuah usaha.

*Tahap ketiga yaitu tahapan evaluasi.* Pada tahap ini, Tim Abdimas mengevaluasi guna untuk melihat efektivitas laporan keuangan UMKM Pawon Dhe Irma agar apabila ada kekurangan dapat diperbaiki sebelum program abdimas selesai. Selain itu, untuk melihat efektivitas produksi dengan menggunakan TTG alat oven dan copper dan hasil produksi UMKM Pawon Dhe Irma.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan seperti pada Table 1. berikut ini:

**Tabel I.** Aktivitas Pelaksanaan Kegiatan.

No	Aktivitas Pelaksanaan Kegiatan	Tanggal	Tempat
1.	Persiapan pelatihan akuntansi dan laporan keuangan	15 Januari - 21 Januari 2025	Ruang DRPM UMSIDA
2.	Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Sederhana	22 Januari 2025	Rumah Bu Irma
3.	Pembuatan TTG Oven dan Chopper	25 Januari - 31 Januari 2025	Lab. Teknik Industri UMSIDA
4.	Uji Coba Oven dan Chopper	1 Februari 2025	Lab. Teknik Industri UMSIDA
5.	Serah Terima dan Uji Coba Oven dan Chopper	5 Februari 2025	Rumah Bu Irma
6.	Evaluasi Ketercapaian Kegiatan	6 Februari - 14 Februari 2025	Ruang DRPM UMSIDA
7.	Penyusunan Luaran Abdimas	17 Februari - 17 Maret 2025	Ruang DRPM UMSIDA

Sumber : Data Diolah

Menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim abdimas telah memberikan solusi dan pelaksanaan pada Tabel 2. berikut ini:

**Tabel II.** Permasalahan Mitra.

Permasalahan Mitra	Solusi	Kegiatan
Menghitung HPP	Observasi, Sosialisasi, dan Pelatihan	<p>Tim Abdimas melakukan kunjungan pertama untuk observasi permasalahan UMKM Dhe Irma (22 Januari 2025).</p> <p>Dalam kunjungan tersebut, tim Abdimas memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai HPP serta melakukan observasi terhadap peralatan yang dibutuhkan.</p>
Keterbatasan alat produksi	Pemberian alat, Pelatihan, dan Sosialisasi	<p>Tim Abdimas melakukan kunjungan kedua guna memberikan peralatan, pelatihan dan sosialisasi ke UMKM Dhe Irma (05 Februari 2025).</p> <p>Tim Abdimas memberikan alat serta pengarahan mengenai cara penggunaan alat tersebut.</p>

---

Sumber : Data Diolah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi sekaligus pemberian pelatihan khusus terkait pengelolahan keuangan yang lebih efektif bagi pelaku usaha kecil yang dilaksanakan pada Rabu, 22 Januari 2025 pukul 09.00 hingga 11.30 WIB (Gambar 1). Dalam sesi pelatihan, Nihlatul Qudus Sukma Nirwana, SE., MM., CRP bersama dengan Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si., CIQaR., CRP menyampaikan pentingnya pencatatan laporan keuangan yang tepat guna untuk meningkatkan daya aksing produk UMKM Pawon Dhe Irma.

Dalam observasi tersebut, ditemukan dua permasalahan utama yang menjadi fokus perhatian, yaitu keterbatasan alat produksi dan kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan serta perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Keterbatasan alat produksi menjadi salah satu kendala signifikan yang dihadapi oleh UMKM Dhe Irma. Selama ini pemilik usaha mengandalkan alat-alat produksi dengan cara meminjam dari tetangga untuk memenuhi permintaan produk. Hal ini tidak hanya menghambat kapasitas produksi, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Pada tahap observasi, tim Abdimas mencatat bahwa alat yang digunakan untuk membuat cendol sering mengalami kerusakan, dan proses produksi cookies terhambat karena tidak memiliki oven yang memadai. Keterbatasan ini menyebabkan Irma tidak dapat memenuhi pesanan. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan dan perhitungan HPP juga menjadi masalah yang signifikan. Irma mengaku bahwa selama ini ia hanya memperhitungkan biaya produksi dan laba yang diperoleh tanpa membuat laporan keuangan yang sistematis. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menentukan harga jual yang sesuai dan mengontrol pengeluaran. Tanpa pemahaman yang baik tentang HPP, Irma tidak dapat mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, sehingga sulit untuk menetapkan harga jual yang kompetitif.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan HPP

Setelah mengidentifikasi permasalahan, tim Abdimas memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan dan perhitungan HPP. Dalam sesi pelatihan, tim menjelaskan bahwa HPP adalah langkah penting dalam laporan keuangan yang dapat membantu pemilik usaha mengukur profitabilitas. Dengan memahami komponen yang perlu dihitung dalam HPP, Irma dapat lebih mudah menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi dan keuntungan yang diinginkan. Pelatihan ini juga mencakup pengenalan terhadap pencatatan keuangan yang sistematis. Tim Abdimas memberikan contoh laporan keuangan sederhana yang dapat membantu Irma dalam mengelola aliran kas masuk dan keluar. Dengan adanya sistem pencatatan yang baik, Irma diharapkan dapat memantau keuntungan usaha dengan lebih efektif dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik.



Gambar 2. Pemberian Alat Produksi.



Gambar 3. Pelatihan penggunaan alat.

Pada kunjungan kedua yang dilakukan pada Rabu, 5 Februari 2025 pukul 09.00 hingga 11.00 WIB, tim Abdimas memberikan bantuan alat produksi yang diperlukan, seperti oven dan chopper (Gambar 2). Serah terima alat tersebut didampingi oleh perwakilan Lazismu Jawa Timur. Pemberian alat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM. Dengan alat yang memadai, Irma dapat memproduksi lebih banyak produk dalam waktu yang lebih singkat, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Tim Abdimas juga memberikan pelatihan tambahan mengenai cara penggunaan alat dan teknik produksi yang lebih efisien (Gambar 3). Dengan pelatihan ini, Irma diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan alat yang diberikan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, tim juga memberikan sosialisasi mengenai pentingnya inovasi dalam produk, seperti pengembangan varian baru dari produk berbahan dasar daun kelor yang dapat menarik minat konsumen. Setelah pelatihan tambahan mengenai cara penggunaan alat, tim Abdimas beserta Bu Irma melakukan uji coba produksi dengan alat yang telah diberikan dengan membuat es cendol kelor dan cookies daun kelor (Gambar 4).



Gambar 4. Es Cendol Kelor Dan Cookies Daun Kelor.

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebelum adanya pendampingan ini, UMKM Pawon Dhe Irma belum memiliki laporan keuangan dan tidak ada perhitungan HPP dalam menjual produknya. Namun setelah adanya pendampingan ini, UMKM Dhe Irma memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, mampu membuat laporan keuangan, menghitung HPP, serta mampu memaksimalkan penggunaan alat yang diberikan dan meningkatkan kapasitas dan kualitas produsinya yang pada akhirnya dapat memperkuat daya saing usaha di pasar. Diharapkan, dengan sistem keuangan yang lebih teratur, UMKM Dhe Irma dapat berkembang lebih pesat dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Program ini menunjukkan komitmen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam pemberdayaan UMKM dan peringkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pelatihan dan bantuan alat produksi, Irma kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan produksi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk UMKM Dhe Irma. Selain itu, program ini juga dapat menjadi contoh bagi UMKM lain di daerah tersebut untuk meningkatkan kualitas dan manajemen usaha mereka. Dengan demikian, kegiatan Abdimas di UMKM Dhe Irma diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan tidak hanya bagi pemilik usaha, tetapi juga bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan ekonomi lokal.

Lebih jauh, pendampingan ini juga membuka peluang kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga keuangan, untuk mendukung akses permodalan dan pemasaran yang lebih luas. Dengan adanya jaringan yang lebih luas, UMKM Dhe Irma dapat menjangkau pasar yang lebih besar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, kegiatan Abdimas di UMKM Dhe Irma diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan tidak hanya bagi pemilik usaha, tetapi juga bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan ekonomi lokal.

#### *Keberlanjutan program*

Program abdimas ini selanjutnya akan melakukan monitoring kegiatan UMKM Pawon Dhe Irma dan mengevaluasinya bersama-sama pemilik usaha. Selanjutnya program yang akan digunakan untuk keberlanjutan adalah melalui program KKN mahasiswa dan juga program pengabdian kepada masyarakat internal oleh dosen Umsida. Program lain yang dapat digunakan untuk keberlanjutan adalah magang kerja oleh mahasiswa akuntansi dan teknik industri

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Abdimas yang telah dilakukan di UMKM Dhe Irma, dapat disimpulkan bahwa program Abdimas ini berhasil mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha. Pelatihan mengenai perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan pencatatan laporan keuangan telah meningkatkan pemahaman Irma dalam mengelola usahanya. Selain itu, pemberian alat produksi yang diperlukan telah membantu meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi UMKM. Dengan adanya program pendampingan ini, diharapkan UMKM

Dhe Irma dapat berkembang lebih pesat, memiliki sistem keuangan yang lebih baik, dan mampu bersaing di pasar dengan produk yang berkualitas. Keberlanjutan program ini mencerminkan komitmen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam mendukung pemberdayaan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah untuk program pengabdian masyarakat risetmu dengan kontrak nomor 0258.666/I.3/D/2025 dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- Adeliyah, F. (2024). Nusantara Entrepreneurship and Management Review. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*. <https://journal.unusida.ac.id/>
- Bakrie, R. M., Rionaldi, S. A. S., Suri, S. A., Sahara, A., & Pratama, V. H. (2024). Pengaruh kreativitas UMKM serta kontribusinya di era digitalisasi terhadap perekonomian Indonesia. [Nama Jurnal], 16(2), 82-88. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>
- Hamidy, F., & Yasin, I. (2024). Penerapan Metode Moving Average Dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan Barang Berbasis Web. *CHAIN: Journal of Computer Technology, Computer Engineering, and Informatics*, 2(2), 67-76. <https://doi.org/10.58602/chain.v2i2.115>
- Hariyono, W. G., Nurhaqiqi, A., Anugerahwati, A. A., Azzahra, A., Sugesti, V., Varicha, I. N., Ulya, M., Azizah, N., Afni, R. N., & Mubarok, M. Z. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan limbah tepung kulit pisang dan produk olahan sebagai upaya pencegahan stunting di desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 4(1):23-32. <http://dx.doi.org/10.54082/jamsi.1026>
- Harsita, P. A., & Najah, S. (2024). Daya ikat air, keempukan, kadar abu, dan susut masak naget ayam KUB dengan penambahan tepung daun kelor. *Jurnal Peternakan* 21(2):224, <http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v21i2.31832>
- Pujiyanto, M. A., Kinding, D. P. N., Solekan, M., & Setyorini, F. A. (2024). Penerapan Iptek Dalam Peningkatkan Kapasitas Produksi Keripik Pisang Pada UMKM Safnur Di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. *Manfaat : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 60-73. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i3.87>
- Sarman, F., Apriyanto, Y., Cantika, N., & Gulo, W. G. N. (2024). Pendampingan Masyarakat Dalam Pengolahan Mie dan Teh Daun Kelor . *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 720-724. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7985>
- Shafa, T., Muda, S., Adi, A. C., & Oktaviani, D. A. (2024). Pengaruh pemanfaatan daun kelor dalam formulasi makanan untuk pencegahan stunting: Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 341-349. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.19903>
- Yuliana, L., & Budiantara, M. (2024). Peningkatan Manajemen Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 183-188. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.3006>
- Nasrudin Fajri, M. Z., & Suminto, A. (2024). Peningkatan Produktivitas UMKM Brangkal Ketela "Berkah Alami" Desa Prayungan, Ponorogo Berbasis Faktor Produksi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 116-125. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i2.3787>